

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehilangan gigi merupakan salah satu permasalahan yang paling sering terjadi pada masyarakat sehingga bisa dijadikan ukuran terhadap status kesehatan mulut. Kehilangan gigi yang dibiarkan terlalu lama, mengakibatkan gigi asli yang tersisa migrasi, rotasi, dan mempengaruhi penampilan sehingga menyebabkan hilangnya kepercayaan diri. Selain itu kehilangan gigi akan berdampak terhadap sistem mastikasi, sendi *temporomandibular* dan gangguan fungsi bicara yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang (Gunadi, 1991).

Partial denture (gigi tiruan sebagian lepasan) adalah gigi tiruan yang menggantikan satu atau beberapa gigi yang hilang pada rahang atas atau rahang bawah dan dapat dibuka-pasang oleh pasien. *Full denture* merupakan bagian *prosthodontia* yang menggantikan satu atau beberapa gigi yang hilang dengan gigi tiruan yang di dukung oleh gigi mukosa atau kombinasi gigi mukosa yang dipasang dan dilepas oleh pasien. (Thressia, 2015). *Full denture* (Gigi tiruan lengkap lepasan) atau *full prothesa* adalah gigi tiruan untuk menggantikan semua gigi asli beserta bagian jaringan gusi yang hilang, seseorang yang telah kehilangan semua gigi geliginya, akan dapat menghambat fungsi pengunyahan, fungsi fonetik, fungsi estetik dan mempengaruhi keadaan psikis. (Thressia, 2019)

Bentuk lengkung rahang menurut Itjiningsih pada tahun 1996 ada tiga, diantaranya adalah berbentuk persegi (*square*) lancip (*tapering*) lonjong (*ovoid*). Pada ketiga bentuk ini tampak perbedaannya dengan jelas. Bentuk persegi mempunyai sisi kiri dan kanan yang hampir sejajar, bentuk lancip mempunyai bagian anterior yang sempit dan melebar ke arah bagian posterior, sedangkan bentuk lonjong mempunyai bagian yang membulat baik di anterior maupun di posterior. Pada rahang atas bentuk ini diikuti oleh kedalaman atau bentuk palatum. Kedalaman pada bentuk persegi biasanya dangkal, pada bentuk lancip dalam dan pada bentuk lonjong agak dalam. Kegunaan bentuk lengkung rahang menyangkut kemantapan dan kekokohan geligi tiruan. Bentuk persegi dan lonjong lebih mantap dan kokoh dibanding dengan yang bentuk lancip.

Dalam pembuatan gigi tiruan ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah elemen gigi tiruan. Elemen gigi tiruan merupakan bagian dari gigi tiruan sebagian lepasan yang berfungsi menggantikan gigi asli yang hilang. Dalam pemilihan elemen gigi tiruan terdapat faktor yang harus diperhatikan, seperti bentuk dan ukuran. Bentuk elemen gigi tiruan pada bentuk wajah akan identik dengan bentuk elemen giginya (Gunadi, 1991)

Penyusunan gigi pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan terdapat syarat-syarat utama yaitu kecondongan atau inklinasi dan dilihat dari oklusal berada diatas linggir rahang (Itjiningsih, 1991). Pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan umumnya menggunakan bahan basis resin akrilik. Resin akrilik merupakan bahan terpilih (*material of choice*) karena harmonis dengan jaringan sekitarnya sehingga memenuhi faktor estetik (Gunadi, 1991). Menurut Phillips, resin akrilik adalah resin transparan dengan kejernihan luar biasa, warna serta sifat *optic* tetap stabil dibawah kondisi mulut yang normal dan secara klinis cukup stabil terhadap panas. Resin akrilik juga memiliki kekurangan yaitu adanya porusitas. Porusitas adalah gelembung udara yang terjebak dalam masa akrilik yang telah mengalami *polimerisasi*. Makin meningkatnya suhu dan lama waktu proses *curing* makin banyak jumlah porusitas (Naini, 2011).

Pada kegiatan praktik kerja lapangan di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta dari tanggal 2 Februari sampai dengan 2 Maret 2022 penulis mendapatkan kasus pasien dengan kasus perbedaan lengkung rahang, dokter merekomendasikan kepada tekniker gigi untuk dibuatkan gigi tiruan lepasan untuk menggantikan gigi yang telah hilang sehingga lengkung rahang pasien agar dapat mengembalikan fungsi estetik, mastikasi dan mempertahankan kesehatan jaringan mulut serta gigi yang masih ada. Kesulitan yang ditemukan pada kondisi tersebut adalah penyusunan elemen gigi karena lengkung rahang berbentuk *tapering* pada rahang bawah.

Berdasarkan kasus yang didapatkan di laboratorium Teknik Gigi RSPAD Gatot Soebroto tersebut penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah berupa prosedur pembuatan *partial denture* rahang atas dan *full denture* rahang bawah dengan kasus perbedaan lengkung rahang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah bagaimana prosedur pembuatan *partial denture* rahang atas dan *full denture* rahang bawah dengan kasus perbedaan lengkung rahang untuk mendapatkan kenyamanan, estetik, retensi, dan stabilisasi yang baik.

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penulisan ini yaitu untuk memaparkan prosedur pembuatan *partial denture* rahang atas dan *full denture* rahang bawah dengan kasus perbedaan lengkung rahang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui desain yang digunakan pada prosedur pembuatan *partial denture* rahang atas dan *full denture* rahang bawah dengan kasus perbedaan lengkung rahang.
2. Untuk mengetahui faktor yang perlu diperhatikan pada prosedur pembuatan *partial denture* rahang atas dan *full denture* rahang bawah dengan kasus perbedaan lengkung rahang.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam pembuatan *partial denture* rahang atas dan *full denture* rahang bawah dengan kasus perbedaan lengkung rahang.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Bagi Penulis

Dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan terutama mengenai prosedur pembuatan *partial denture* rahang atas dan *full denture* rahang bawah dengan kasus perbedaan lengkung rahang.

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi

Bagi institusi pendidikan Politeknik Kesehatan Tanjungkarang khususnya Jurusan Teknik Gigi diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan pengetahuan untuk mata kuliah gigi tiruan lepasan.

1.5 Ruang Lingkup Penulisan

Pada laporan tugas akhir ini, penulis membatasi pembahasan pada prosedur pembuatan *partial denture* rahang atas dan *full denture* rahang bawah dengan kasus perbedaan lengkung rahang.